PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI ERA PANDEMI *COVID-19*

SKRIPSI

OLEH

KHUSNUL QOTIMAH

NIM. 210617060

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

SEPTEMBER 2021

ABSTRAK

Qotimah, Khusnul. 2021. *Penggunaan Media Pembelajaran Video dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Era Pandemi Covid-19.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Video, Pemahaman Siswa, Era Pandemi *Covid-19*, Bahasa Inggris

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa ketika pembelajaran daring dan juga nilai siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini terjadi karena ketika pembelajaran daring guru hanya memberikan intruksi bacaan dan memberikan tugas dalam proses pembelajaran serta kurangnya inovasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru menggunakan media pembelajaran video untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun, (2) mendeskripsikan implikasi dari penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun, dan (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan melakukan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini melibatkan guru dan beberapa siswa Kelas II di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) Implementasi penggunaan media pembelajaran video dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: (a) merumuskan tujuan pembelajaran yang dituangkan guru di dalam RPP (Rencana Pelasanaan Pembelajaran) yang dijabarkan dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan menjadi indikator hasil belajar siswa, (b) persiapan guru yakni membuat video sesuai dengan materi, (c) penyajian pembelajaran dan pemanfaatan media yaitu pengiriman video pada siswa melalui grub *whatsapp*, (d) kegiatan belajar siswa yakni mengamati dan memahami isi dari media pembelajaran video yang dibuat oleh guru, serta (e) evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi setelah menggunakan media pembelajaran video, (2) Implikasi penggunaan media pembelajaran video menunjukkan hasil yang baik, siswa lebih tertarik dan berminat mengikuti pembelajaran, materi mudah dicerna dan dipahami siswa, rata-rata nilai hasil belajar siswa telah melebihi KKM yang ditentukan, serta guru menjadi lebih kreatif karena guru membuat variasi dalam menyampaikan materi, dan (3) Faktor pendukung bagi guru dalam menggunakan video pembelajaran materi *grammar* ialah sinyal yang kuat, memori HP yang cukup, dan orang tua yang berkontribusi mendampingi siswa belajar di rumah. Kemudian untuk faktor penghambatnya ialah sinyal lemah, memori HP penuh, dan kurang menguasai aplikasi.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	: Khusnul Qotimah
NIM	: 210617060
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian	: Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Era Pandemi *Covid-19* pada Materi *Grammar* melalui Video Pembelajaran di Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.
NIDN 2002079101

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA IAIN PONOROGO Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Tintin Susilawati, M.Pd.
NIP 197711162008012017

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Khusnul Qotimah

NIM : 210617060

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Video dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Era Pandemi *Covid-19*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 September 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada:

Hari : Senin

Tanggal : 4 Oktober 2021

Ponorogo, 12 Oktober 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd ( )

Penguji I : Dr. Kharisul Watoni, M.Pd.I ( )

Penguji II : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd ( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnul Qotimah

NIM : 210617060

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Video dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Era Pandemi *Covid-19*

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari pihak penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 November 2021

Penulis

Khusnul Qotimah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Khusnul Qotimah

NIM : 210617060

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Era Pandemi *Covid-19* pada Materi *Grammar* melalui Video Pembelajaran di Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain menjadi hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

Khusnul Qotimah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama *Corona* atau yang sering disebut dengan *Covid-19* (*Corona Virus Disease-19*). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah *Covid-19* ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran

daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung oleh guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet.[1]

Di antara tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidak-tepatan dalam memilih metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan bu Febriyanti salah satu guru di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan

PONOROGO

[1] R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 19.

Madiun, pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan *Whatsapp Group* yang di dalamnya terdapat guru kelas dan siswa kelas II. Dalam pelaksanaannya guru hanya memberikan intruksi bacaan dan memberikan tugas. Hal tersebut menunjukkan kurangnya guru dalam mengeksplorasi berbagai jenis media pembelajaran daring yang menarik perhatian siswa. Sehingga hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang monoton dan membosankan bagi siswa. Hal ini tentu berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. KKM untuk Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun adalah 75.[2]

Mengatasi hal tersebut dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa ketika pembelajaran daring, guru bahasa Inggris kemudian memanfaatkan media pembelajaran berupa video. Media tersebut dianggap tepat karena dengan video pembelajaran, dapat

[2] Observasi dan Wawancara dengan guru bahasa Inggris MI Sabilil Islam (bu Febriyanti Masruroh) 27 Desember 2020 di rumah bu Febriyanti Masruroh.

melatih keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis siswa. Alasan lainnya adalah karena media video pembelajaran dianggap efektif karena siswa dapat mengulangnya sesuai kebutuhan, dapat meningkatkan kualitas hasil belajar, serta dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu antara guru dan siswa.[3]

Berdasarkan paparan uraian di atas, pandemi *covid-19* ini membawa pengaruh sangat besar dalam dunia pendidikan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, guru diharapkan mampu berinovasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu kemajuan teknologi yang dapat digunakan adalah penggunaan media video pembelajaran pada proses pembelajaran daring seperti saat ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Penggunaan Media Pembelajaran Video dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Era Pandemi *Covid-19.*"

PONOROGO

[3] Ibid.

B. Fokus Penelitian

Dengan terbatasnya waktu, dana, tenaga dan lainnya, peneliti harus memfokuskan pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada "Penggunaan Media Pembelajaran Video dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Era Pandemi *Covid-19* pada Mapel Bahasa Inggris Materi *Grammar* Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun?
2. Bagaimana implikasi dari penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi

PONOROGO

covid-19 pada Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi dari penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.

PONOROGO

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan sumbangan gagasan dan tawaran solusi terhadap persoalan dalam penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19*.
   b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19*.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru bahasa Inggris, sebagai bahan masukan dan pedoman dalam penggunaan media pembelajaran video

dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19*.

b. Bagi siswa, sebagai penerima ilmu lebih giat lagi dalam belajar khususnya untuk meningkatkan pemahaman di masa pandemi *covid-19* melalui media pembelajaran video.

c. Bagi lembaga, sebagai umpan balik (*feedback*) agar terus mendukung penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19*.

d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dan mengetahui penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Merupakan pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah,

PONOROGO

tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Memaparkan telaah penelitian terdahulu, kajian teori, konsep media pembelajaran video, konsep pemahaman, konsep era pandemi *covid-19*, Bahasa Inggris kelas II MI.

BAB III Metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Memaparkan tentang gambaran umum MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun, profil, sejarah singkat, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun, serta deskripsi data khusus tentang

PONOROGO

penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19*.

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

IAIN PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian dari Luzyatul Hasanah dengan judul "Penggunaan media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kab. Probolinggo." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak, (2) mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pengunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tidak setiap pelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual, (2) faktor pendukungnya adalah media yang tersedia disekolah, dana Boss, mudah difahami, lebih memilih membaca buku yang tersedia di perpustakaan dibandingkan membeli jajan di

kantin dan sekitar sekolah serta lebih aktif bertanya di kelas, kemudian faktor penghambatnya ialah kondisi siswa, media atau sarana yang tersedia disekolah, serta mengantuk didalam kelas.[1]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media pembelajaran audio visual, dan metode penelitiannya kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi sedangkan dalam penelitian saya adalah meningkatkan pemahaman.

Kedua, penelitian dari Dyan Septiani Vega Pratika dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan

PONOROGO

[1] Luzyatul Hasanah, *Penggunaan media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kab. Probolinggo* (Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2017)

media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa kelas V MIN 3 Ponorogo, signifikansi pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo, dan signifikansi pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan jenis desain *quasi experimental desain*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.[2]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media pembelajaran video. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah dari segi metode penelitianyakni kuantitatif dan dari segi peningkatan yakni peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

PONOROGO

[2] Dyan Septiani Vega Pratika, *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

Ketiga, penelitian dari Nugroho dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keterampilan proses IPA, pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA, dan hubungan antara keterampilan proses dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keterampilan proses dan hasil belajar IPA dan terdapat hubungan positif sangat kuat antara keterampilan proses dan hasil

PONOROGO

belajar IPA pada siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.[3]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa ditingkat SD/MI. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi metode penelitian yakni dengan metode *Quasi Eksperimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent control group design,* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, subjek penelitian yakni kelas IV.

Keempat, penelitian dari Almuazzam dengan judul "Keefektivan Penggunaan Media Video Pembelajaran "Rifan Anak Merdeka" Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas IV MI Diponegoro 03 Karangklesem". Tujuan dari penelitian ini adalah

PONOROGO

[3] Thomas Adi Tri Nugroho, *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada Soswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

untuk mengetahui bagaimana keefektivan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa jawa kelas IV MI Diponegoro Karangklesem. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan media video pembelajaran lebih baik dan lebih efektif daripada hasil pembelajaran menggunakan buku modul untuk kelas IV MI Diponegoro 03 Krangklesem.[4]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan media video pembelajaran dalam pembelajaran di tingkat SD/MI. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi pendekatan penelitian yang digunakan yakni dengan pendekatan kuantitatif, dari segi mata pelajaran yakni

PONOROGO

[4] Bondan Gayuh Almuazzam, *Keefektivan Penggunaan Media Video Pembelajaran "Rifan Anak Merdeka" Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas IV MI Diponegoro 03 Karangklesem* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

bahasa jawa, dan dari segi subyek penelitian yakni siswa kelas IV MI/SD.

B. Kajian Teori

1. Media pembelajaran video

a. Pengertian media pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis,

PONOROGO

photografis, atau elekronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[5]

Sedangkan media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.[6]

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat

PONOROGO

[5] Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 3.

[6] Septy Nurfadhillah, et al., *Media Pembelajaran SD* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 6-7.

mendorong terciptanya proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat diciptakan dengan baik.

b. Manfaat Media Pembelajaran.

Sudjana dan Rivai didalam buku mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu:

1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka
2) Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran
3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata
4) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi juga

PONOROGO

mengamati, mendemontrasikan, melakukan langsung dan memerankan.[7]

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

1) Media Visual. Media ini berguna dalam membantu mentimulasi indera mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pembelajaran. Media ini dibagi menjadi dua yaitu: pertama, alat yang diproyeksikan , misalnya, slide, film, film strip dan sebagainya. Kedua, alat-alat yang tidak diproyeksikan, dua dan tiga dimensi. Dua dimensi misalnya, gambar, peta, bagan dan sebagainnya, dan tiga dimensi misalnya, bola dunia, boneka, dll.

2) Media Audio. Media ini adalah alat yang dapat membantu menstimulasi indera pendengaran pada waktu proses penyampaian materi pembelajaran.

PONOROGO

[7] Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 7.

Misalnya, radio, tape recorder, pita suara, dan lain sebagainya.

3) Media Audio Visual. Media ini bisa dilihat dan didengar seperti televisi, video, dan DVD. Media ini juga dibedakan menjadi 2 macam menurut proses pembuatannya dan pengguannya, yaitu: pertama, alat peraga yang *complicated* (rumit) seperti film, film strip, *slide* dan sebagainya yang memerlukan listrik dan proyektor. Kedua, media yang sederhana, dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh, seperti bambu, karton, kaleng bekas, kertas koran dan lain sebagainya. Beberapa contoh media yang sederhana yang dapat dipergunakan diberbagai tempat, misalnya: di rumah tangga seperti *leaflet*, model buku bergambar, benda-benda yang nyata seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan sebagainya. Di kantor-kantor dan sekolah-sekolah, seperti papan tulis,

PONOROGO

flipchart, poster, buku cerita bergambar, kotak gambar gulung dan sebagainya. Dilingkungan sekitar, misalnya poster, spanduk, boneka wayang dan sebagainya.[8]

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa video. Video termasuk ke dalam jenis media audio visual. Kedudukan media dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa bersemangat, antusias dan rajin dalam belajar maupun membuat tugas serta dapat meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* seperti saat ini.

d. Pengertian video

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata vidi atau visum yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (*live*). Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Penggunaan video

PONOROGO

[8] Sumiharsono Rudy dan Hasanah Hisbiyatul., *Media pembelajaran* (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017), 5-6.

dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru. Menurut Munir, video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata.[9]

Susilana menyebutkan bahwa video disebut juga gambar hidup (*motion picture*) yaitu, serangkaian gambar yang meluncur secara cepat, dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan seperti nyata. Video merupakan media yang menyajikan pesan secara audio visual dan gerak yang

PONOROGO

[9] Muhibuddin Fadhli, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar", *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran,* Vol .3 No.1 (Januari, 2015), 26.

dapat memberikan pesan impresif bagi orang yang melihat.[10] Menurut Rusman video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Dengan kata lain video adalah rangkaian gambar elektronis yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video, dan dapat dilihat melalui alat pemutar video player dan jika dalam bentuk *VCD* maka menggunakan *VCD player* yang dihubungkan ke monitor televisi.[11]

Dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip,

---

[10] Marius Panje, et al., "Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi", *Teori, Penelitian, dan Pengembangan,* Vol.1 No. 8 (Agustus, 2016), 1475.

[11] Agustiningsih, "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar", *Pancaran*, Vol. 4 No.1 (Februari, 2015), 63.

prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

e. Tujuan video pembelajaran

Tujuan video pembelajaran dalam media pembelajaran mencakup tujuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi, dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter lebih hidup. Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapat

PONOROGO

memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.[12]

f. Karakteristik video pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana, karakteristik video pembelajaran yaitu:

1) *Clarity of Massage* (kejalasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

2) *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya)

[12] Daryono, et al., *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)* (Pasuruan: Lembaga *Academic* & *Research Institute*, 2020), 58-60.

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

4) Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

5) Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, *sound*, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau, berbahaya apabila

PONOROGO

langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap spesifikasi sistem komputer.

7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.[13]

PONOROGO

[13] Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video* (Jakarta: P3AIUPI, 2007), 8-11.

g. Jenis video pembelajaran

Ada 2 jenis pengsungan dalam media video pembelajaran, diantaranya yaitu:

Pertama, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video ini dapat menggantikan guru dalam mengajar. Video ini berniat interaktif terhadap siswa. Peran guru ketika memilih menggunakan media pembelajaran ini hanyalah mendampingi siswa, dan lebih bisa berperan sebagai fasilitator. Selain dilengkapi dengan materi, video pembelajaran juga dilengkapi dengan soal evaluasi, kunci jawaban, dan lain sebagainya sesuai dengan kreatifitas yang membuatnya. Biasanya satu video berisi satu pokok bahasan.

Kedua, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya video tari-tarian daerah. Dengan menggunakan video ini siswa dapat melihat secara jelas

PONOROGO

bagaimana model sebuah tarian. Penggunaan video ini dapat mengaktifkan daya kreatifitas siswa, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hanya saja media video seperti ini membutuhkan penjelasan dan pengarahan lebih lanjut dari guru, karena video ini bukan video yang interaktif. Oleh karena itu penggunaan media video ini memerlukan keterampilan guru, agar dapat tercapai dengan baik.[14]

h. Kelebihan dan kekurangan video pembelajaran

Sanaky menuliskan kelebihan dan kelemahan pembelajaran berbentuk video, yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan media video yaitu menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara *realistic*, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi

[14] Daryono, et al., *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG),* 62-63.

PONOROGO

pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar, portabel dan mudah didistribusikan,

2) Sedangkan kelemahan media video yaitu pengadaannya memerlukan biaya mahal, tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat, sifat komunikasinya searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik, mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.[15]

PONOROGO

[15] Budi Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure", Jurnal *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (Januari, 2015), 44-45.

i. Prosedur penggunaan media video dalam pembelajaran

Langkah-langkah penggunaan media video yaitu sebagai berikut :

1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran.
2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media video. Guru harus memiliki keahlian dalam menyajikan materi dan penggunaan media.

PONOROGO

5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Pemanfaatan media disini siswa sendiri mempraktikkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.

6) Langkah evaluasi pembelajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pembelajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.[16]

j. Kriteria yang harus diperhatikan dalam membuat video pembelajaran

Robert Talbert's dalam kutipan bates telah mengemukakan empat prinsip yang harus diperhatikan oleh pengajar saat memilih dan menggunakan media audio visual atau video, yaitu sebagai berikut:

PONOROGO

[16] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 154.

1) Penyajian materi di setiap halaman media harus fokus pada satu ide pokok agar tampilannya menarik dan siswa dapat dengan cepat memahami isi pesan tersebut.
2) Durasi waktu penggunaan media jangan terlalu lama. Jika materi yang ingin disampaikan cukup banyak maka sebaiknya dibagi menjadi beberapa bagian agar perhatian siswa dapat dimaksimalkan dan siswa bisa istirahat setiap selesai mempelajari satu bagian. Sebagai contoh, panjang durasi video pembelajaran idealnya adalah 5-6 menit atau maksimal 20 menit,
3) Materi media pembelajaran harus valid dan tampilannya mampu mendeskripsikan materi dengan pendekatan yang konkret dan kontekstual.
4) Kualitas gambar dan audio pada media pembelajaran harus dapat terbaca dan terdengar dengan baik.[17]

PONOROGO

[17] Hamdan Husain Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), 21-22.

2. Pemahaman Siswa

a. Pengertian pemahaman siswa

Pengertian pemahaman adalah pengaitan antara skema yang ada dengan informasi yang diterima. Ini berarti ada kesesuaian dengan proses berfikir yang merupakan aktifitas mental dimulai dari penerimaan informasi (dari dunia luar atau diri siswa), pengolahan, penyimpanan dan pemanggilan informasi itu dari dalam ingatan serta pengubahan-pengubahan struktur yang meliputi konsep-konsep atau pengetahuan-pengetahuan itu.[18] W. S. Winkel, dalam psikologi menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.[19]

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami

PONOROGO

[18] Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 43.

[19] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1999), 246.

sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.[20]

Adapun menurut Carind dan Sund pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, yaitu:

1) *Translate major ideas into own words.*
2) *Interpret the relationship among major ideas.*
3) *Extrapolate or go beyond data to implication of major ideas.*
4) *Apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situation.*
5) *Analyze of break an idea into its part and show that they understand their relationship.*

PONOROGO

[20] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

6) *Shyntesize or put elements together to form a new pattern and produce a unique communication, plan, or set of abstract relation.*

7) *Evaluate or make judgments based upon evidence.*

Dari definisi yang diberikan oleh Carin dan Sund di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria berikut:

1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

2) Pemahaman bukan sekadar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.

3) Pemahaman lebih dari sekadar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis; dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.

4) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri,

PONOROGO

seperti, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.[21]

Sedangkan siswa adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.[22] Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangka dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[23]

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat memaknai suatu materi atau informasi yang dipelajari lebih

---

[21] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajarn di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 6-8.

[22] M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 No. 1 (Januari-Juni, 2015), 68.

[23] Putri Ani Dalimunthe, " Peserta didik dalam perspektif pendidikan islam," *Ihya' Al-'Arobiyah, 2* (Juli-Desember, 2017), 86.

dari sekedar mengingat tetapi mampu menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

b. Strategi pemahaman

Strategi-strategi pemahaman dapat membangkitkan dan mengembangkan kapasitas menalar para siswa dengan menggunakan bukti dan logika. Strategi-strategi ini memotivasi dan membangkitkan keingintahuan siswa. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

1) Membandingkan dan mengontraskan (*Compare and Contras*) adalah strategi yang digunakan oleh para siswa untuk melakukan analisis komparatif, dengan menggunakan kriteria-kriteria dalam menarik kesimpulan dan menduga beberapa kemungkinan sebab dan akibat.

2) Membaca untuk mendapatkan makna (*Reading For Meaning*) merupakan strategi membaca yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk membantu para siswa menemukan dan mengevaluasi

PONOROGO

bukti serta menyusun interpretasi makna dengan saksama.

3) Pemerolehan konsep (*Concept Attainment*) merupakan suatu pendekatan belajar-mengajar konsep secara mendalam yang didasarkan pada pemeriksaan terhadap contoh dan mencontoh.

4) Misteri (*Mystery*) adalah sebuah strategi yang mengharuskan para siswa menginterpretasikan dan mengorganisasikan petunjuk-petunjuk untuk menjelaskan situasi yang penuh teka-teki maupun menjawab pertanyaan yang menantang.[24]

c. Indikator pemahaman

Untuk memperjelas pengertian dari pemahaman maka akan dijelaskan beberapa indikatornya. Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman diantaranya:

PONOROGO

[24] Harvey F.Silver, et al., *Strategi-strategi Pengajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 16.

1) Menjelaskan kembali. Setelah selesai proses pembelajaran, siswa akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.
2) Menguraikan dengan kata-kata sendiri. Setelah selesai proses pembelajaran, siswa akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini peserta didik menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.
3) Merangkum. siswa mampu meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi .
4) Memberikan contoh. Setelah selesai proses pembelajaran, siswa akan mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui

contoh- contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.

5) Menyimpulkan. siswa akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajari.[25]

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor Intern

a) Faktor biologis (jasmaniah): (1) Kondisi fisik yang normal dan (2) Kondisi kesehatan fisik.[26]

b) Faktor psikologis: (1) Intelegensi, (2) Kemauan, (3) Bakat, (4) Daya ingat, dan (5) Daya konsentrasi.[27]

PONOROGO

[25] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 251.
[26] Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 6.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor Lingkungan Keluarga

b) Faktor Lingkungan Sekolah

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

d) Faktor Waktu.[28]

3. Era Pandemi *Covid-19*

Pandemi adalah wabah yang menyebar keseluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Contoh pandemi adalah H1N1 (*Hemagglutinin type 1 Neuraminidase type 1*) yang diumumkan WHO pada 2009. Demikian halnya dengan influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi tingkat dunia.[29] Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pandemi ini tidak

PONOROGO

[27] Ibid, 7.
[28] Ibid, 10.
[29] F. G. Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga dari sebuah Pandemic* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 3.

ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban, atau infeksi. Akan tetapi, pandemi berhubungan dengan penyebaran secara geografis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas.[30]

Covid-19 merupakan singkatan dari *coronavirus disease* 2019. Virus *Corona* adalah virus yang biasanya menyerang saluran pernafasan. Nama ini berasal dari kata latin "*corona*", yang artinya adalah mahkota. Nama ini diambil karena bagian luar yang mengelilingi virus-virus ini runcing seperti mahkota. *Corona virus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini

PONOROGO

[30] Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

menyebar melalui droplet dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga maret 2020 tidak diketahui apakah penularan juga melalui feses.[31]

Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Secara umum gejala yang dialami oleh orang yang terinfeksi *covid-19*, yaitu demam, sesak napas dan batuk. Gejala lain yang dialami oleh pasien yang terinfeksi, yaitu sakit tenggorokan, nyeri otot, adanya dahak, gangguan pencernaan seperti diare, sakit perut, dan kehilangan fungsi indra pengecap dan penciuman. Sementara sebagian kasus pasien mengalami gejala ringan, namun pada gejala yang lebih serius berkembang menjadi kegagalan fungsi beberapa organ dan pneumonia. Berkaitan dengan karakteristik klinis, masa inkubasi *covid-19* adalah 1 sampai 14 hari, dan pada umumnya terjadi dihari ketiga sampai

PONOROGO

[31] Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Makmood Publishing, 2020), 31-32.

hari ketujuh.[32] Dalam pencegahan penularan *covid-19* dapat dilakukan dengan:

a. Protokol kesehatan, yang meliputi 3M yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun.
b. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)
c. *Lockdown* (karantina wilayah).[33]

4. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

a. Pengertian bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang digunakan sebagai alat komunikasi antar negara.[34] Peran Bahasa Inggris akan tercapai apabila sistem pendidikan dapat berlangsung dengan baik, sebab pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia

[32] Ibid, 37.
[33] Ibid, 39.
[34] Dina Novita Wijayanti, "Pembelajaran Efektif Bahasa Inggris Melalui Lagu Anak-Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Elemaentary* Vol.4 No. 1 (Januari, 2016), 132.

(SDM) yang mendukung kemampuan bangsa dan Negara. Sebagai Bahasa Internasional, bahasa Inggris sudah dipelajari di beberapa Negara di dunia dan salah satunya Indonesia. Beberapa tahun terakhir pembelajaran Bahasa Inggris telah diajarkan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu aspek yang perlu dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan berbahasa Inggris yang baik, baik lisan maupun tulisan.

Dalam bahasa Inggris terdapat tiga komponen, yaitu tata bahasa *(grammar),* kosa kata *(vocabulary)*, dan pelafalan *(pronounciation).*

1) Tata bahasa *(grammar)* merupakan pola dan aturan yang harus diikuti ketika belajar suatu bahasa yang benar.
2) Kosa kata *(vocabulary)* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna saat menggunakan bahasa tersebut.

PONOROGO

3) Pelafalan *(pronounciation)* adalah cara mengucapkan kata-kata dalam suatu bahasa.[35]

Dalam aspek kehidupan saat ini, bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan oleh banyak negara. Aspek-aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, bisnis, dan hiburan menjadi faktor faktor penting. Terlebih fungsi bahasa itu sendiri yaitu sebagai alat komunikasi, yang dalam kurikulum Bahasa Inggris menjadi salah satu subjek wajib. Pembelajarannya dilakukan mulai dari Sekolah Dasar hingga Universitas. Sangat penting Bahasa Inggris untuk masa depan, oleh karena itu pembelajaran bahasa inggris harus sedini mungkin diterapkan disekolah-sekolah agar siswa mendapatkan lebih banyak kosakata bahasa Inggris. [36]

---

[35] Senandung Trisna Dita, "*Peningkatan Pemahaman Bahasa Inggris Materi Things At Home Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping Kelas III MI Tarbiyatus Syarifah Sukodono Sidoarjo*" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 15.

[36] Helena Ceranic, *Panduan Bagi Guru Bahasa Inggris* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2013), 35.

Pembelajaran bahasa Inggris Pembelajaran Bahasa Inggris di SD atau MI sangatlah berbeda dengan pembelajaran di Universitas. Perbedaan karakteristik dan motivasi adalah faktor utama. Di SD atau MI identik mengajar dengan bahasa ibu. Anak-anak di tingkat SD atau MI secara umum belum mengenal bahasa Inggris, sehingga berdampak pada pola pengajarannya yaitu hanya sebatas tingkat pengenalan.[37]

b. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris

Dalam kurikulum 2006 Depdiknas menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SD atau MI adalah sebagai berikut:

1) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan

PONOROGO

[37] Senandung Trisna Dita, *Peningkatan Pemahaman Bahasa Inggris Materi Things At Home Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping Kelas III MI Tarbiyatus Syarifah Sukodono Sidoarjo*, 15.

(*language accompanying action*) dalam konteks sekolah dasar.

2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.[38]

c. Ruang lingkup bahasa Inggris di SD/MI

Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan MI identik dengan mengajari seorang bayi dengan bahasa ibu. Dimana secara umum anak-anak di sekolah dasar belum mengenal Bahasa Inggris. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada pola pengajaran Bahasa Inggris tingkat MI yang lebih bersifat pengenalan. Karena masih dalam taraf pengenalan maka pendalaman materi hanya seputar pada tema-tema sederhana yang memungkinkan dalam jangkauan panca indra siswa dan imajinasi sederhana siswa. Hal

PONOROGO

[38] Ratna Sari Dewi, "Penerapan Pendidikan Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Implementasi Kurikulum 2013,* (Juni, 2014), 66.

tersebut menyesuaikan dengan tataran kognitif anak MI yang menurut Piaget pada tataran operasional konkrit.

Ruang lingkup bahasa Inggris di MI mencakup kemampuan komunikasi secara lisan yang terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek keterampilan *reading* (membaca), *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara) dan *writing* (menulis).[39] Agar dapat mencapai keterampilan tersebut, ditetapkan standar kompetensi bahasa Inggris SD atau MI sebagai muatan lokal. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan berinteraksi dalam bahasa Inggris untuk menunjang kegiatan di kelas dan di sekolah.

d. Materi bahasa Inggris di kelas II

Adapun materi bahasa Inggris di kelas II yang difokuskan pada materi *grammar* meliputi:

1) Benda di Kamar Tidur. Contoh: *Pillow, Bolster, Blanket, Mirror, Wardrobe*, dan lain-lain.

PONOROGO

[39] Ibid

Fokus *grammar*: "*there is*..." dan "*there are*..."

2) Binatang Peliharaan. Contoh: *Cat, Goat, Sheep, Rabbit, Duck*, dan lain-lain.

   Fokus *grammar*: "*do you have*..?" atau "*does she have*...?"

3) Benda di Ruang Tamu. Contoh: *Sofa, Carpet, Vase, Clock, Curtain*, dan lain-lain.

   Fokus *grammar*: "*it is my* ...", "*it is your*...", *it is Rahma's*..."

4) Pakaian. Contoh: *Short, Trouser, Sock, Shoes, Shirt*, dan lain-lain.

   Fokus *grammar*: "*i wear*..." dan "*she wears* ..."

IAIN PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penerapan berbagai metode dalam mengkaji suatu fokus, dengan melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik dalam bidang kajiannya. Artinya, bahwa para peneliti akan mengkaji hal-hal dalam latar alami, untuk mencoba memahami atau menginterpretasikan masalah atau fenomena yang berkenaan dengan makna yang dimilikinya.[1]

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif artinya ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya[2] Jenis penelitian deskriptif digunakan karena dalam penelitian ini akan

PONOROGO

[1] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), 58.

[2] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 12.

mendeskripsikan tentang penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19*.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas II di masa pandemi *covid-19* pada materi grammar melalui video pembelajaran di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun, peneliti harus terlibat langsung dengan obyek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan instrumen sendiri, karena ciri dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari keikutsertaan peneliti, sebab peran penelitilah yang menentukan skenarionya.[3]

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Sabilil Islam. Lokasinya beralamatkan di Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Peneliti memilih MI Sabilil Islam sebagai lokasi penelitian dilatar belakangi oleh karena MI Sabilil Islam merupakan salah

[3] Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 199.

satu sekolah yang terdampak pandemi *covid-19* sehingga melakukan proses pembelajaran secara daring. Dengan pemilihan lokasi penelitian di MI Sabilil Islam ini diharapkan akan dapat menemukan hal-hal baru dan bermakna.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu Bu Febriyanti Masruroh serta beberapa siswa kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun. Sedangkan sumber data tambahan adalah dokumen data sekolah yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

PONOROGO

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. [4] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara *(Interview)*

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. [5]. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dipilih yaitu wawancara mendalam. Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 309.

[5] Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 190.

secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawncara mendaalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

Pihak yang dijadikan sebagai informan dalam penggalian data penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa inggris kelas II untuk menggali data tentang bagaimana .

b. Observasi (*Observation)*

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisispasi maupun non-partisispatif. Dalam observasi partisispasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pegamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan. Dalam observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*)

pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.[6]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*) karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.[7] Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait dengan identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun, letak geografis, visi, misi, dan tujuan berdirinya MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan

---

[6] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 87.

[7] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

Madiun, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, serta keadaan siswa MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehinga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[8] Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan.[9] Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

PONOROGO

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D),* 335.
[9] Ibid, 336.

a. Kondensasi data *(data condensation)*

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Penyajian Data *(data display)*

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

PONOROGO

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.[10]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbahaui dari konsep keshahihan (validitas), keandalan (reabilitas), dan derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data). Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

a. Meningkatkan Ketekunan

PONOROGO

[10] Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 2, No. 1 (November, 2017), 42.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.[11]

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[12] Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.[13]

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

PONOROGO

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* 272.

[12] Taufiqur Rohman, *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), 86

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* 273.

a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengamati serta sambil mengumpulkan data.
c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

PONOROGO

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun

MI Sabilil Islam berlokasi di Dusun Deles Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Wilayah MI Sabilil Islam berbatasan dengan sebelah utara Desa Segulung, sebelah barat Desa Sareng, sebelah selatan Desa Candimulyo, dan sebelah timur Desa Tileng. MI Sabilil Islam didirikan pada tahun 1969. Memiliki lahan seluas 1.400 m^2 dan status tanah milik sendiri. Nomor Statistik Madrasah adalah 111235190040 serta berakreditasi B. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam bernama Ahmad Farikhin, S.Sos., M.Pd.I. dengan masa kerja 10 tahun.[1]

PONOROGO

[1] Lihat Transkrip Dokumen Nomor 01/D/16-VI/2021

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun

Sejarah berdirinya MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun diawali dengan Madarasah Diniyah yang berdiri tahun 1969 yang bernaung di sebuah pondok masjid Al-Jayadi dan memiliki jam belajar sore hari. Tiga tahun kemudian, tepatnya tahun 1972, KH. Ahmad Dahlan, tokoh agama setempat, mendirikan bangunan madrasah untuk Madrasah diniyah tersebut yang terdapat 6 kelas di dalamnya dan setelah pembangunan selesai KH. Ahmad Dahlan langsung memberikan informasi kepada santri bahwa jam belajar diubah menjadi pagi hari. Pada tahun 1972, madrasah ini bernama pesantren Sabilil Muttaqin yang berinduk dari PSM di Takeran Magetan sampai tahun 1978. Pada tahun itu juga, madrasah ini lepas dari PSM Takeran Magetan dan berdiri sendiri dengan nama MI Sabilil Islam. Pertama kali berdirinya MI Sabilil

PONOROGO

Islam ini dikepalai oleh H. Habib selaku putra dari KH. Ahmad Dahlan.

Latar belakang berdirinya MI Sabilil Islam ini karena pendidikan agama di desa Ketandan Dagangan Madiun masih minim. Belum ada pondok atau sekolah yang berbasis islam. Maka dari itu, KH. Ahmad Dahlan beserta masyarakat desa Ketandan berinisiatif membangun madrasah guna membentuk anak didik menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.[2]

3. Letak Geografis MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun

Letak geografis MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun ini terletak di pedesaan tepatnya di Dsn. Deles Ds. Ketandan Kec. Dagangan Kab. Madiun. Adapun batas-batas

PONOROGO

[2] Lihat Transkrip Dokumen Nomor 02/D/16-VI/2021

wilayah dari MI Sabilil Islam Dagangan adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Timur : Desa Tileng Kec. Dagangan Kabupaten Madiun
b. Sebelah Selatan : Desa Candimulyo Kec. Dolopo Kabupaten Madiun
c. Sebelah Barat : Desa Sareng Kec. Geger Kab. Madiun
d. Sebelah Utara : Desa Segulung Kec. Dagangan Kab. Madiun

Letak geografis lokasi MI Sabilil Islam sangatlah mendukung antara lain yaitu berdekatan dengan masjid Al-Jayadi, lembaga pendidikan RA dan *Play Group* berdekatan dengan kawasan perumahan penduduk, berdekatan dengan daerah sawah yang menghasilkan udara sejuk dan segar,

PONOROGO

berada di area yang relatif aman dari potensi-potensi yang memungkinkan bisa mengganggu aktifitas belajar siswa.[3]

4. Visi, Misi Dan Tujuan MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun

"Menghantarkan generasi bangsa yang beriman, bertaqwa, cerdas, trampil, berprestasi, serta berbudi luhur."

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun

1) Meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, hafalan asmaul husna, dan tartil juz amma.
2) Meningkatkan kecerdasan anak melalui pembelajarn PAKEM.

[3] Lihat Transkrip Dokumen Nomor 03/D/16-VI/2021

3) Menanamkan keterampilan keagamaan peserta didik melalui ekstra muhadhoroh dan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an), Qiroati, dan kaligrafi.

4) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui Olimpiade Sains dan agama.

5) Menanamkan budi pekerti yang luhur melalui pembiasaan berjabat tangan dan bicara sopan, dan berpakaian yang rapi.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun

1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah *yaumiyah* dengan benar dan tertib.

2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.

3) Berakhlak mulia (*Akhlakul Karimah*).

4) Peserta hafal juz 30 (Juz Amma).

PONOROGO

5) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah

6) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

7) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan

8) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.[4]

5. Struktur Organisasi MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun

Komite Sekolah	: Ahmad Toyib
Kepala Sekolah	: Ahmad Farikhin, S.Sos, M.Pd.I
Wakil Kepala Sekolah	: Neni Febriana, S.Pd.I
Tata Usaha	: Endang Sulasi, S.Ag

[4] Lihat Transkrip Dokumen Nomor 04/D/16-VI/2021

PONOROGO

Bendahara	: Neni Febriana, S.Pd.I
Unit Kesehatan Sekolah	: Sayid, S.Pd.I
Perpustakaan	: Amiru Darul Mutho, S.Pd
Jabatan	:
Guru kelas I A	: Nunung Ruwiyati, S.Pd
Guru kelas I B	: Ratna Dwi Astuti, S.H.I
Guru kelas II A	: Yahno, S.Pd.I
Guru kelas II B	: Achmad Haris, S.Pd.I
Guru kelas III A	: Neni Febriana, S.Pd.I
Guru kelas III B	: Rista Yunanti, S.Pd.I
Guru kelas IV A	: Amiru Darul Mutho', S.Pd
Guru kelas IV B	: Sayid, S.Pd.I
Guru kelas V A	: Febriyanti Masruroh, S.Pd.I
Guru kelas V B	: Siti Yun Ngaisyah, S.H.I
Guru kelas VI	: Uswatun Hasanah, S.Pd.I.[5]

PONOROGO

[5] Lihat Transkrip Dokumen Nomor 05/D/16-VI/2021

6. **Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Serta Keadaan Peserta Didik di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun**

Berdasarkan data terakhir tahun 2020/2021, jumlah tenaga seluruhnya di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun sebanyak 19, dengan rincian 1 orang tenaga kependidikan dan 18 orang guru. Adapun untuk siswa MI Sabilil Islam Dagangan keseluruhan berjumlah 270 siswa yang terdiri dari 135 laki-laki dan 135 perempuan. Dengan perincian yaitu, kelas I berjumlah 52 siswa, kelas II berjumlah 46 siswa, kelas III berjumlah 47 siswa, kelas IV berjumlah 49 siswa, kelas V berjumlah 36 siswa, dan kelas 6 berjumlah 42 siswa.[6]

7. **Sarana dan Prasarana di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun**

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus dipenuhi dalam menunjang

PONOROGO

[6] Lihat Transkrip Dokumen Nomor 06/D/16-VI/2021

pencapaian tujuan pendidikan. Sarana yang terdapat di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun cukup memadai. Diantaranya Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran. Di perpustakaan tersedia Al-Qur'an dan berbagai jenis buku untuk menunjang siswa belajar. Sedangkan untuk prasarana yang terdapat di MI Sabilil Islam adalah 1 ruang kantor guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang tata usaha, 12 ruang kelas, 1 ruang aula, 1 masjid, 1 perpustakaan, 1 laboratorium komputer, 2 toilet guru, 4 toilet siswa, 1 kantin, 1 gudang, 1 tempat parkir dan 1 ruang UKS.[7]

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data tentang implementasi media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.

PONOROGO

[7] Lihat Transkrip Dokumen Nomor 07/D/16-VI/2021

Peneliti akan memaparkan tentang penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada mapel bahasa Inggris Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti dapat mengetahui tentang implementasi media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada mapel bahasa Inggris Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa supaya senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bu Febrianti

PONOROGO

Masruroh selaku guru bahasa Inggris di kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun adalah sebagai berikut:

> Upaya pembelajaran secara daring dalam pelajaran bahasa Inggris yang mana bahasa Inggris merupakan bahasa asing jika siswa hanya disuruh membaca dan memahami sendiri tentu akan mengalami kesulitan dan sebagai guru bahasa Inggris saya berprinsip tidak terlalu membebani wali murid dengan mengajari anak-anak mereka secara mandiri. Oleh karena itu dalam pelajaran bahasa Inggris semaksimal mungkin guru aktif sebagaimana di dalam kelas yang mana siswa mampu mendengar suara dengan intonasi yang tepat mengingat pembelajaran secara daring, kosakata bahasa Inggris pada kelas II diajarkan secara *voicenote* dan gambarnya atau tata bahasanya guru membuat video singkat.[8]

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa guru menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membantu orangtua ketika mendampingi belajar anaknya di rumah. Media video pembelajaran dipilih karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang membutuhkan pemahaman secara mendalam mengenai penulisan dan cara membaca kata atau kalimat

[8] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-V/2021

PONOROGO

dengan benar. Maka dari itu media video pembelajaran dirasa tepat dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi *grammar* kepada siswa. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bu Febriyanti Masruroh:

> Alasannya kenapa saya menggunakan video yaitu mengingat bahasa Inggris itu bahasa asing maka perlu memberi pemahaman secara mendalam dan mudah diterima untuk siswa kelas II. Dengan membuat video, saya kira siswa akan lebih memahami materi karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan materi tertulis secara singkat dan itu tentu akan berbeda-beda bahkan siswa akan merasa bingung jika mereka hanya diminta membaca materi dan guru menyuruh memahami sendiri. Oleh karena itu pada materi *grammar* kelas II guru membuat video singkat dan menarik.[9]

Terdapat 2 jenis video pembelajaran, yakni video yang sengaja dibuat untuk pembelajaran dan video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Febriyanti Masruroh, guru menggunakan video pembelajaran

PONOROGO

[9] Ibid

jenis pertama yakni video yang didesain untuk pembelajaran: "Jenis video yang saya gunakan adalah video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video jenis ini saya lengkapi dengan materi, soal evaluasi, kunci jawaban, dan lain sebagainya sesuai dengan kreatifitas yang membuatnya. Biasanya satu video berisi satu pokok bahasan."[10]

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan video, guru membuat video sendiri atau bukan hasil mengunduh dari internet maupun media sosial *youtube*. Untuk membuat video pembelajaran itu terdapat beberapa langkah dalam membuat video pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh bu Febriyanti sebagai berikut:

> Langkah dalam membuat video untuk video yang menggunakan aplikasi langkahnya yang pertama meringkas materi *grammar*, yang kedua menulis penjelasan singkat yang mudah dipahami bagi siswa kelas II MI, selanjutnya men*download background* yang menarik yang selanjutnya merangkai antara *background,* huruf, warna huruf, *backsound* dan penjelasan singkat. Untuk membuat video menggunakan kamera HP yang

[10] Ibid

pertama meringkas materi *grammar* pada buku tulis, yang ke-2 merekam video dengan penjelasan singkat yang mudah dipahami.[11]

Dalam membuat video pembelajaran tentunya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Menurut bu Febriyanti hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat video pembelajaran ialah: "Yang pertama yaitu perlu *skill* dalam menggabungkan *background* huruf, warna huruf, *backsound* dan penjelasan singkat dan yang kedua perlu ketelatenan untuk membuat video klasik yang perlu diperhatikan ya hanya meringkas *grammar* secara tepat dan singkat yang selanjutnya merekam pada lebih gambar HP dengan penjelasan yang mudah dipahami." [12]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa video pembelajaran yang dibuat oleh guru sesuai dengan kriteria dalam membuat video pembelajaran yakni penyajian materi fokus terhadap ide pokok, durasi waktu yang

[11] Ibid
[12] Ibid

cukup, materi media pembelajaran mendeskripsikan materi dengan pendekatan yang konkret dan kontekstual, dan kualitas gambar dan audio pada media pembelajaran dapat terbaca dan terdengar dengan baik. Selanjutnya dalam penyampaian materi melalui video pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan jelas, guru menggunakan metode yang menarik, sesuai dengan kemampuan siswa, dan relevan dengan materi.[13]

Dalam penggunaan media pembelajaran video terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Menurut bu Febriyanti dalam penggunaan media pembelajaran video di kelas II secara daring dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

> Saya membuat video yang berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran, kemudian ketika ada jadwal saya, video tersebut saya kirimkan ke wali kelas II, lalu anak mengamati serta memahami video yang telah dikirimkan oleh wali kelas di grub kelas II. Untuk melihat sejauh mana anak memahami video saya kasih soal yang terdiri dari 3-5 soal yang harus dikerjakan yang kemudian hasil pengerjaan tugasnya dikirimkan lewat wa pribadi pada

[13] Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/19-V/2021

saya, dan terakhir saya melakukan penilaian terhadap hasil pengerjaan siswa tersebut.[14]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa langkah-langkah guru dalam penggunaan media pembelajaran video yaitu yang pertama guru membuat video berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran, kedua guru mengirimkan video pada wali kelas II untuk di kirim ke grub kelas II, ketiga siswa mengamati serta memahami video, keempat guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberi soal yang harus dikerjakan siswa yang kemudian hasil pengerjaan soal tersebut dikirimkan lewat wa *(whatsapp)* pribadi, dan langkah yang terakhir adalah guru melakukan penilaian terhadap hasil pengerjaan siswa tersebut.

2. **Data tentang implikasi dari penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.**

[14] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-V/2021

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat hasil pencapaian siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi yakni menggunakan media yang kreatif seperti halnya yang dilakukan oleh bu Febriyanti yang menggunakan media video. Penggunaan media video dinilai bu Febriyanti dapat menarik minat siswa untuk belajar, hal ini didukung oleh pernyataan bu Febriyanti dalam wawancara yang saya lakukan sebagai berikut: "Siswa itu kadang-kadang menanyakan mana bu videonya, jadi saya itu menilai siswa lebih senang kalau materi *grammar* itu saya sampaikan melalui video. Jadi istilahnya siswa itu lebih tertarik mbak."[15]

Hal itu juga sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa bernama Aqila dalam wawancara sebagai berikut: "Senang mbak, saya menyukainya, karena pembelajarannya

[15] Ibid

PONOROGO

menarik terus bisa lihat video yang ada gambar-gambarnya." [16] Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa melalui penggunaan media video dalam menyampaikan materi *grammar,* siswa menjadi lebih tertarik dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran daring serta memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, hal yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil pencapaian kegiatan belajar siswa, guru mengadakan evaluasi atau penilaian melalui latihan soal yang berdasarkan indikator-indikator pemahaman yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau pun Program Semester (Promes). Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan bu Febriyanti, bahwa:

> Setiap pembelajaran *grammar*, ada evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa, yaitu dengan memberi latihan soal. Soal tidak banyak, hanya terdiri 3 sampai 5 soal. Mengingat daring, semaksimal mungkin tidak memberatkan siswa dengan banyak soal. Cara evaluasi soal yaitu benar = Jumlah soal x 100

[16] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-V/2021

> Yang menjadi indikator pemahaman siswa terhadap materi gaya murid di kelas II itu kita lihat dari nilainya ya nilainya itu udah bagus-bagus jadi dapat saya simpulkan kalau mereka itu memahami materi *grammar* melalui video. Tetapi indikator secara umum sesuai pada RPP atau Promes pada setiap pertemuan ya, bisa dilihat di RPP atau Promes indikatornya.[17]

Setelah mengamati RPP dan Promes yang digunakan guru dalam mengajar, diketahui bahwa indikator pembelajaran materi *grammar* di kelas II yaitu:

a. Mengulang kosa kata dan kalimat tentang Benda di Kamar Tidur, Binatang Peliharaan, Benda di Ruang Tamu, dan tentang Pakaian.
b. Menunjukkan kata yang berkaitan dengan Benda di Kamar Tidur, Binatang Peliharaan, Benda di Ruang Tamu, dan tentang Pakaian baik berupa benda nyata maupun berupa gambar.

PONOROGO

[17] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-V/2021

c. Mengucapkan kata atau kalimat tentang Benda di Kamar Tidur, Binatang Peliharaan, Benda di Ruang Tamu, dan tentang Pakaian.
d. Membaca teks sangat sederhana tentang Benda di Kamar Tidur, Binatang Peliharaan, Benda di Ruang Tamu, dan tentang Pakaian.
e. Menerjemahkan teks sangat sederhana tentang Benda di Kamar Tidur, Binatang Peliharaan, Benda di Ruang Tamu, dan tentang Pakaian.
f. Melafalkan dengan jelas kosa kata atau kalimat tentang Benda di Kamar Tidur, Binatang Peliharaan, Benda di Ruang Tamu, dan tentang Pakaian.
g. Menulis kosa kata atau kalimat tentang Benda di Kamar Tidur, Binatang Peliharaan, Benda di Ruang Tamu, dan tentang Pakaian.[18]

PONOROGO

[18] Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/16-VI/2021

Penggunaan media video pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar daring dinilai dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II terhadap materi *grammar*. Hal ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa siswa yang tertarik dengan media video dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam memahami materi *grammar*. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh bu Febriyanti yakni: "Karena satu semester ini pembelajaran secara daring, siswa mampu memahami materi *grammar* itu ya karena lihat video yang saya kirim ke siswa itu mbak. Jadi anak itu kan lebih berminat mbak belajarnya kalau lihat video."[19]

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan dengan guru selama pembelajaran daring bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan/soal latihan yang diberikan guru dengan benar.[20] Pertanyaan/soal latihan tersebut diberikan guru

PONOROGO

[19] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-V/2021
[20] Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/19-V/2021

ketika selesai memberikan penjelasan melalui video pembelajaran. pertanyaan terdiri dari 4-5 butir soal.

Nilai belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur dalam mengetahui hasil pencapaian belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, diketahui nilai rata-rata siswa telah melebihi KKM. Nilai belajar siswa yang meningkat tentu dipengaruhi oleh beberapa hal. Dalam penelitian ini nilai belajar siswa pada mapel bahasa Inggris meningkat karena adanya minat belajar serta pemahaman siswa yang meningkat pula. Untuk melihat nilai siswa dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.[21] Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Febriyanti dalam wawancara, yaitu: "Kalau untuk nilainya anak-anak itu saya lihat bagus mbak, karena mungkin ada yang mengajari itu orangtuanya mbak, kemungkinanan seperti itu. Tapi saya lihat memang minat belajar anak itu meningkat mbak kalau pakai

PONOROGO

[21] Lihat lampiran 1 dalam penelitian ini.

video, jadi siswa lebih paham dengan materi yang saya sampaikan sehingga nilai anak-anak itu meningkat."[22]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media video dalam menyampaikan materi *grammar* selain dapat menarik minat belajar siswa, dan memperdalam pemahaman siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yakni dapat dilihat dari nilai siswa yang melebihi nilai KKM.

Selain itu implikasi atau dampak yang dirasakan oleh guru dalam menggunaakan media pembelajaran video adalah dapat meningkatkan kreativitas guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Febriyanti, "Dengan adanya penggunaan media video ketika pembelajaran daring, saya bisa meningkatkan kreativitas saya dalam memanfaatkan media pembelajaran. Saya yang dulunya gaptek kini perlahan saya mulai belajar membuat media pembelajaran yang dapat

[22] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-V/2021

PONOROGO

membantu guru dalam menyampaikan materi atau pesan kepada siswa salah satunya ya video tersebut mbak."[23]

3. **Data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.**

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui video pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Seperti yang dikatakan oleh bu Febriyanti :

> Faktor pendukungnya ada banyak, yang pertama sinyal kuat, dengan sinyal yang kuat, pembuatan video mudah, pengiriman video juga mudah. Yang kedua adalah memori HP yang muat. Karena ada beberapa pertemuan, memori HP tidak muat, pembuatan video juga terhambat. Yang ketiga adalah wali murid, wali murid yang berkontribusi besar kepada siswa untuk segera mengajak anak-anak mereka dalam memahami video pembelajaran.[24]

PONOROGO

[23] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-V/2021
[24] Ibid

Dari situ dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam menggunakan video pembelajaran ialah sinyal yang kuat, memori HP yang cukup dan wali murid yang berkontribusi dalam mendampingi siswa belajar di rumah. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas II, Keysha yang mengatakan bahwa: "Ibu juga mendengarkan dan menyimaknya."[25]

Selain itu terdapat juga kelebihan dari penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran yakni siswa menjadi lebih tertarik belajar, materi tersampaikan, mudah difahami, dan video dapat diulang-ulang. Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa kelas II, Keysha sebagai berikut: "Iya karena di video ada penjelasannya dari bu guru sehingga saya bisa memahami."[26]

Siswa senang dengan adanya pembelajaran menggunakan media video pembelajaran sehingga siswa berpartisipasi aktif

PONOROGO

[25] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-V/2021
[26] Ibid

dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu contohnya ialah siswa dapat menjawab pertanyaan/soal latihan yang diberikan guru dengan benar sehingga nilai rata-rata siswa melebihi KKM. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Harum siswa kelas II: "Iya saya mengerjakannya, karena supaya bisa lebih memahami materi yang ada dengan mengerjakan setiap tugas yang ada."[27]

Di samping itu terdapat juga faktor penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Bu Febriyanti berkata bahwa:

> Kalau untuk faktor penghambatnya ada yang pertama sinyal lemah. Pernah beberapa kali saat pembuatan dan pengiriman video saat sinyal lemah. Dampaknya pengiriman pembelajaran telat dari waktu biasa. Yang kedua yakni memori HP yang penuh. Yang ketiga adalah dalam pembuatan video melalui aplikasi *capcut*, saya pribadi kurang menguasai cara pembuatan. Kurang cepat dan kurang luwes. Yang terakhir yakni terdapat beberapa siswa yang tidak mengirimkan tugas.[28]

PONOROGO

[27] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-V/2021
[28] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-V/2021

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut guru menggunakan berbagai cara, sebagaimana yang dikatakan bu Febriyanti:

> Cara mengatasi faktor penghambat. Yang pertama yaitu menanti sinyal kuat jika waktu masih memungkinkan. Jika tidak, harus keluar rumah mencari tempat yang sinyal kuat. Yang kedua, jika memori HP penuh, solusinya menghapus video-video pembelajaran terdahulu. Yang ketiga, pembuatan video melalui aplikasi *capcut* yang mana saya kurang menguasai. Saya meminta bantuan adek untuk membuatkan. Saya catatkan materi, adek yang menuangkan pada aplikasi. Yang keempat, jika ada siswa yang tidak mengirim tugas, setiap selesai penilaian saya mengirim data/list siswa yang sudah mengirim tugas. Respon siswa, yang merasa belum mengirim, mereka akan segera mengirim tugas. Tapi ada beberapa siswa yang dari awal pembelajaran tidak mengirim tugas. Kemungkinan, siswa yang di rumah bersama nenek/kakek yang gaptek (gagap teknologi) hingga mereka tidak mengirim tugas.[29]

Dapat diketahui bahwa dalam mengatasi faktor penghambat dalam menggunakan video pembelajaran adalah menanti sinyal kuat, menghapus video pembelajaran terdahulu, meminta bantuan atau bekerjasama dengan orang lain ketika dalam kesulitan, mengirim data/list siswa yang sudah

[29] Ibid

mengirim tugas agar siswa yang belum mengirim tugas segera mengirimkan tugasnya.

IAIN
PONOROGO

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis implementasi media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada mapel bahasa Inggris Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.

Kelas II merupakan kelas awal atau kelas rendah mulai diajarkannya mata pelajaran bahasa Inggris. Perlu adanya penggunaan berbagai metode dan strategi penjelasan maupun media yang tepat supaya siswa dapat mudah memahami materi dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada materi *grammar* (tata bahasa).

Berdasarkan hasil penelitian di kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun, dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada materi *grammar* di era pandemi, guru mapel bahasa Inggris menggunakan media video sebagai media untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Menurut

Rusman video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran.[1] Dengan menggunakan media video pembelajaran, siswa dapat melihat dan mendengar penjelasan tentang materi pembelajaran walaupun dengan teknik komunikasi satu arah. Dengan video pembelajaran juga siswa dapat lebih tertarik, tidak jenuh, dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut ini akan dijabarkan mengenai penggunaan media pembelajaran video dalam pembelajaran bahasa Inggris materi *grammar* di kelas II MI Sabilil Islam:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.

   Tujuan pembelajaran merupakan tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan

PONOROGO

[1] Agustiningsih, "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar", Jurnal Pancaran, Vol. 4, No. 1, (Februari, 2015), 63.

dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Tujuan pembelajaran ini dituangkan guru di dalam RPP (Rencana Pelasanaan Pembelajaran) yang dijabarkan dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan menjadi indikator hasil belajar siswa.

2. Persiapan guru.

Guru mempersiapkan media pembelajaran video yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris secara daring. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan di bab II bahwa guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Di dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris guru membuat sendiri media pembelajaran berupa video. Alasannya dikarenakan bahasa inggris merupakan bahasa asing yang membutuhkan pemahaman secara mendalam mengenai penulisan dan cara membaca kata maupun kalimat dengan benar.

PONOROGO

Jenis video yang digunakan oleh guru ialah jenis video pembelajaran yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya *grammar* guru membuat video secara klasik (dengan kamera biasa di HP) dan dengan menggunakan aplikasi yang didesain dengan menarik. Langkah-langkah guru dalam membuat video adalah meringkas materi pokok yang akan disampaikan, kemudian memberi penjelasan singkat yang sekiranya mudah dipahami oleh siswa dan merekamnya menggunakan HP.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat video pembelajaran, yakni:

a. Memiliki *skill* (keahlian) dalam membuat video yang menarik. Misalnya *skill* dalam memadu padankan huruf, gaya huruf, *background* dan *backsound* serta gambar maupun animasi didalam video.

PONOROGO

b. Fokus pada satu ide pokok supaya video yang dihasilkan dapat mudah dipahami siswa. hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari batubara yakni penyajian materi disetiap halaman media harus fokus pada satu ide pokok agar siswa dapat dengan cepat memahami isi pesan tersebut.[2]

c. Durasi video pembelajaran yang dibagikan ke siswa tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Di dalam video yang dibuat oleh guru, diketahui bahwa video dibuat dengan singkat dengan durasi waktu 3-4 menit. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Batubara yakni durasi waktu penggunaan media jangan terlalu lama.[3]

d. Kualitas gambar dan audio pada media pembelajaran dapat terbaca dan terdengar dengan baik.[4] Ukuran video yang dibagikan juga diperhatikan supaya siswa bisa

PONOROGO

[2] Hamdan Husain Batubara, *Media Pembelajaran Efektif,* 21.
[3] Ibid, 21.
[4] Ibid, 22.

mengunduhnya dengan mudah dan tidak memberatkan mereka dengan kuota yang besar.

3. Penyajian pelajaran dan pemanfaatan media.

Di dalam pembelajaran daring, guru memanfaatkan grub *whatsapp* sebagai penghubung dengan siswa. Maka dari itu pembelajaran berlangsung melalui grub *whatsapp*. Penyajian media pembelajaran video oleh guru bahasa Inggris dilakukan dengan mengirimkan video pada wali kelas II yang kemudian wali kelas mengirimkan video tersebut pada grub wa kelas II. Lalu guru meminta siwa untuk mengamati serta memahami video tersebut.

4. Kegiatan belajar siswa.

Siswa mengamati serta memahami video yang telah dikirimkan oleh guru dengan didampingi oleh orangtua ketika belajar di rumah. Untuk dapat lebih memahami materi, video dapat diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan siswa. aktivitas siswa lainnya ialah menjawab

PONOROGO

soal/pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman siswa setelah mengamati video.

5. Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilakukan guru dengan memberi beberapa soal yang harus dikerjakan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui media pembelajarn video. Sebagaimana yang dikatakan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pembelajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.[5]

PONOROGO

[5] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* , 154.

B. Analisis implikasi media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada mapel bahasa Inggris Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.

Berdasarkan data penelitian, penggunaan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat memberikan hasil yang baik untuk pembelajaran bahasa Inggris kelas II di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun. Dengan menggunakan media video dalam menyampaikan materi *grammar* membuat minat belajar siswa menjadi lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan dengan melihat video yang di dalamnya terdapat audio penjelasan materi *grammar* dan juga visual ataupun animasi yang mendukung penjelasan guru dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Purwanti

PONOROGO

mengenai kelebihan dalam menggunakan video pembelajaran yakni memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, serta menambah daya tahan ingatan.[6]

Selain meningkatkan minat siswa dalam belajar, penggunaan media video dalam menyampaikan materi *grammar* juga membuat pemahaman siswa lebih meningkat. Hal tersebut dikarenakan melalui media video penyampaian materi menjadi lebih sederhana dan jelas. Selain itu, media video juga dapat diputar berulang-ulang sesuai kemauan siswa serta menambah pengalaman belajar. Dengan adanya video pembelajaran, siswa dapat merespon apa yang telah mereka lihat maupun dengarkan, sehingga isi materi yang terdapat dalam video pembelajaran

PONOROGO

[6] Budi Purwanti , "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure",44.

tersebut dapat dicerna dengan baik serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Pernyataan di atas sesuai dengan penjelasan Daryono mengenai tujuan kognitif video pembelajaran yakni dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.[7] Kemudian Riyana dalam buku Pedoman Pengembangan Media Video, menyatakan bahwa dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang.[8] Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan, guru dapat melakukan kegiatan evaluasi dengan memberikan beberapa soal kepada siswa yang berdasarkan indikator-indikator pembelajaran materi *grammar* di kelas II. Beberapa indikator pemahaman pada mapel bahasa Inggris yakni:

PONOROGO

[7] Daryono, et al., *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)*, 60.
[8] Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, 8.

1. Siswa dapat mengulang/mengucapkan kosakata/kalimat tentang benda di kamar tidur. Hal tersebut sesuai dengan Winkel dalam bukunya Psikologi pengajaran yang menyatakan bahwa setelah selesai proses pembelajaran, siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.[9]
2. Siswa dapat menterjemahkan teks sangat sederhana tentang benda di kamar tidur. Hal tersebut sesuai dengan Winkel dalam bukunya Psikologi pengajaran yang menyatakan bahwa setelah selesai proses pembelajaran, siswa akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama.[10]
3. Siswa dapat menulis kosakata/kalimat tentang benda di kamar tidur. Hal tersebut sesuai dengan Winkel dalam bukunya Psikologi pengajaran yang menyatakan bahwa setelah proses pembelajaran, siswa akan mampu memberikan contoh–contoh

PONOROGO

[9] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 251.
[10] Ibid.

suatu peristiwa berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangan melalui contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang alami. [11]

Dari hasil kegiatan evaluasi tersebut, siswa dapat menjawab soal-soal latihan yang diberikan oleh guru seusai menyimak video penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa melalui media video dalam menyampaikan materi *grammar* dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa dalam memahami materi sehingga siswa dapat menjawab soal-soal latihan tersebut dengan benar. Dari hasil nilai evaluasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai belajar siswa pun juga meningkat. Berdasarkan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *grammar,* nilai siswa telah melebihi nilai KKM yang ditentukan. Hal tersebut tentu menjadi hasil pencapaian belajar siswa yang baik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media video dalam penyampaian materi *grammar*.

PONOROGO

[11] Ibid .

Selain itu terdapat juga implikasi dari penggunaan media pembelajaran video ketika pembelajaran daring, yakni guru menjadi lebih kreatif karena guru membuat variasi dalam menyampaikan materi, tidak hanya dengan memberi tugas saja tetapi menggunakan media pembelajaran video sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa yang membuat pembelajaran berjalan lebih menarik dan materi mudah dicerna karena video mengandung penjelasan yang sederhana.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19* pada mapel bahasa Inggris Kelas II MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.

Pelaksanaan pembelajaran materi *grammar* menggunakan video pembelajaran di era pandemi tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat faktor yang menjadi

PONOROGO

pendukung dan penghambat penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Faktor pendukung

   Terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi pendukung dalam menggunakan video pembelajaran, salah satunya ialah faktor sinyal yang kuat. Dengan sinyal kuat guru dapat segera mengirimkan video pembelajaran dengan cepat begitu juga dengan siswa, jika sinyalnya kuat maka proses pengunduhan video pembelajaran pun juga cepat. Sehingga siswa dapat segera mengamati dan memperhatikan video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru dan proses pembelajaran daring pun dapat segera dilaksanakan.

   Selanjutnya ialah memori HP yang cukup. Dengan memori yang cukup dan memadai, guru dan siswa dapat mengirim dan menyimpan video pembelajaran sehingga pembelajaran menggunakan video pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Faktor pendukung lainnya adalah orangtua atau

PONOROGO

wali murid yang berkontribusi dan mendampingi siswa di rumah. Dengan adanya kesadaran dari orangtua untuk mendampingi siswa belajar di rumah juga menjadi pendukung dalam penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris. Sehingga siswa merasa senang dan guru merasa terbantu oleh adanya pendampingan orangtua siswa tersebut. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Parnawi, bahwa pemahaman dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya dapat membantu mencapai keberhasilan belajar siswa.[12]

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat. Beberapa faktor tersebut diantaranya ialah sinyal lemah. Sinyal menjadi faktor penting keberlangsungan

[12] Afi Parnawi, *Psikologi Belajar,* 9.

pembelajaran daring. Guru maupun siswa yang bertempat tinggal di pedesaan, jauh dari kota, ataupun di tempat-tempat yang memiliki koneksi internet yang terbatas akan sulit mengakses pembelajaran. Selain itu juga memori HP penuh. Hal tersebut terjadi karena pengiriman tugas berupa video secara otomatis tersimpan di internal HP. Jika memori penuh tentu akan membuat HP menjadi lambat. Selanjutnya ialah faktor kurang menguasai aplikasi. Dalam pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi, guru masih belum luwes.

Faktor penghambat lainnya ialah siswa yang tidak mengirimkan tugas dengan tepat waktu. Tak jarang terdapat siswa yang terlambat mengirimkan tugas dikarenakan beberapa alasan. Alasan-alasan tersebut diantaranya karena tidak memiliki paket data, belum mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

PONOROGO

Mengatasi faktor penghambat di atas, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru yakni sinyal lemah,

solusinya ialah dengan cara mencari tempat-tempat yang memiliki koneksi sinyal atau jaringan yang stabil. Kemudian untuk memori HP penuh, solusinya adalah dengan cara menghapus video-video atau foto maupun *file-file* lama yang tidak diperlukan lagi. Lalu untuk guru yang kurang menguasai aplikasi solusinya ialah dengan meminta bantuan orang lain yang lebih menguasai aplikasi. Selanjutnya untuk mengatasi siswa yang tidak mengirimkan tugas adalah dengan mengirimkan daftar siswa yang belum mengirimkan tugas ataupun juga bisa dengan menghubungi langsung dan meminta siswa agar segera mengirimkan tugasnya.

D. Implikasi penelitian terhadap dunia pendidikan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat implikasi dalam pendidikan. Implikasinya adalah sebagai berikut:

PONOROGO

1. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dirasa penting dalam pelaksanan kegiatan belajar mengajar apalagi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring seperti saat ini. Salah satu contohnya ialah dengan adanya penggunaan media pembelajaran video dimana media ini berisi audio dan visual. Media video ini dapat membantu guru dalam menyampaikan isi materi ajar kepada siswa dengan penjelasan yang singkat dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Pembelajaran menggunakan media video juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat termotivasi dan tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar daring secara aktif.
3. Dengan penggunaan media video ini dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu antara guru dan siswa.

PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi *covid-19*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi penggunaan media pembelajaran video dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: (1) merumuskan tujuan pembelajaran yang dituangkan guru di dalam RPP (Rencana Pelasanaan Pembelajaran) yang dijabarkan dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan menjadi indikator hasil belajar siswa, (2) persiapan guru yakni membuat video sesuai dengan materi, (3) penyajian pembelajaran dan pemanfaatan media yaitu pengiriman media pembelajaran video pada siswa melalui grub *whatsapp*, (4) kegiatan belajar siswa yakni mengamati dan memahami isi dari

PONOROGO

media pembelajaran video yang dibuat oleh guru, serta (5) evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi setelah menggunakan media pembelajaran video.

2. Implikasi penggunaan media pembelajaran video terhadap materi *grammar* menunjukkan dampak yang baik, siswa lebih tertarik dan berminat mengikuti pembelajaran, materi mudah dicerna dan difahami siswa, rata-rata nilai hasil belajar siswa telah melebihi KKM yang ditentukan dan juga guru dapat meningkatkan kreativitasnya karena guru membuat variasi dalam menyampaikan materi.
3. Faktor pendukung bagi guru dalam menggunakan video pembelajaran materi *grammar* ialah sinyal yang kuat, memori HP yang cukup, dan orangtua yang berkontribusi mendampingi siswa belajar di rumah. Kemudian untuk faktor penghambatnya ialah sinyal lemah, memori HP penuh, dan kurang menguasai aplikasi.

PONOROGO

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak:

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Inggris MI kelas II, diharapkan supaya lebih meningkatkan lagi kreativitasnya dalam mengajar bahasa Inggris, mengembangkan kompetensi mengajar, menggunakan variasi strategi mengajar agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik lagi dan sering menggunakan media pembelajaran yang disukai siswa agar materi yang disampaikan lebih mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih semangat belajar, bisa menggunakan teknologi dengan cermat dan bermanfaat, serta lebih konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti guna untuk bekal yang akan datang.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningsih, "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." Dalam *Pancaran*, Vol. 4, No. 1 (Februari, 2015), 63.

Ais, Rohadatul. *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing, 2020.

Almuazzam, Bondan Gayuh. Keefektivan Penggunaan Media Video Pembelajaran "Rifan Anak Merdeka" Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas IV MI Diponegoro 03 Karangklesem. *Skripsi* Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017.

Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Batubara, Hamdan Husain. *Media Pembelajaran Efektif.* Semarang: Fatawa Publishing, 2020.

Ceranic, Helena. *Panduan Bagi Guru Bahasa Inggris*. Jakarta:Penerbit Erlangga, 2013.

Dalimunthe, Putri Ani. " Peserta didik dalam perspektif pendidikan islam," *Ihya' Al-'Arobiyah, 2* (Juli-Desember, 2017), 86

Daryono, et al., *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)*. Pasuruan: Lembaga *Academic* & *Research Institute*, 2020.

Dewi, Ratna Sari. "Penerapan Pendidikan Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Implementasi Kurikulum 2013,* (Juni, 2014), 66.

Dita, Senandung Trisna. Peningkatan Pemahaman Bahasa Inggris Materi Things At Home Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping Kelas III MI Tarbiyatus Syarifah Sukodono Sidoarjo. *Skripsi* Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , 2019.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Fadhli, Muhibuddin. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar." *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 3. No. 1(Januari, 2015), 26.

Hasanah, Luzyatul. Penggunaan media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kab. Probolinggo. *Skripsi* Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Hotimah, Empit. “Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut* , 2010.

Jalinus, Nizwardi., et al., *Media dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, 2016.

K, R. Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19.* Banyumas: Lutfi Gilang, 2020.

Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Nugroho, Thomas Adi Tri. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada Soswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun

1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Nurfadhillah, Septy., et al., *Media Pembelajaran SD.* Sukabumi: CV Jejak, 2021.

Panje, Marius. et al., "Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi", Jurnal *Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 1 No. 8 (Agustus, 2016), 1475.

Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar.* Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Pratika, Dyan Septiani Vega. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021. *Skripsi* Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Purwanti, Budi. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure", *Kebijakan dan*

Pengembangan Pendidikan, Vol.3 No.1 (Januari, 2015), 44-45.

Ramli, M. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 No. 1 (Januari-Juni, 2015), 68.

Riyana, Cheppy. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AIUPI, 2007.

Rohman, Taufiqur. *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018.

Rudy, Sumiharsono. dan Hasanah Hisbiyatul.., *Media pembelajaran*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017.

Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.

Silver, Harvey F., et al., Strategi-strategi Pengajaran. Jakarta: PT Indeks, 2012.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajarn di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Susanto, Herry Agus. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep

Smart City." *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 2, No. 1 (November, 2017), 42.

Wijayanti, Dina Novita. "Pembelajaran Efektif Bahasa Inggris Melalui Lagu Anak-Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Elemaentary* Vol.4 No. 1 (Januari, 2016), 132.

Winarno, F. G. *Covid-19 Pelajaran Berharga dari sebuah Pandemic.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1999.

PONOROGO